

Pengaruh *Corporate Governance Index* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index*)

Cahyo Indra Dharmawan¹, Ihyaul Ulum², Endang Dwi Wahyuni³

Universitas Muhammadiyah Malang

¹chaaiyooindra@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed at providing empirical evidence of the influence of corporate governance index on the punctuality of corporate internet reporting in companies registered in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2015. Data collection technique used was secondary data in form of CG index (corporate governance) and emails from IICG's official website, www.iicg.org and punctuality data to figure out which companies are implementing corporate internet reporting. The sample in this research was 30 companies registered in CGPI 2015. The analysis method used was descriptive statistic and logistic regression with SPSS software version 21. The result of logistic regression analysis indicated that corporate governance index (CGI) had a significant influence on the punctuality of corporate internet reporting (CIR).

Keywords: *corporate governance index, corporate governance perception index, corporate internet reporting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *corporate governance index* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder berupa indeks CG (*Corporate Governance*) pelaporan perusahaan berupa *email* dari *website* resmi IICG yaitu www.iicg.org dan data ketepatan waktu untuk mengetahui perusahaan yang menerapkan *corporate internet reporting*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2015. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik dengan software SPSS versi 21. Hasil penelitian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa *Corporate Governance Index* (CGI) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Kata kunci: *corporate governance index, corporate governance perception index, corporate internet reporting.*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting dan memiliki informasi yang bermanfaat untuk pengambilan sebuah keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Semakin pendek waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan, maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu merupakan komponen penting dari informasi keuangan yang relevan dan meningkat regulasi dan otoritas akuntansi (Abdelsalam dan Street, 2007). Untuk mencapai ketepatan waktu tersebut dibutuhkan sebuah informasi yang akurat dan cepat agar informasi yang diperlukan pengguna laporan keuangan tersebut dapat tersedia secara tepat waktu. Dahulu laporan keuangan dipublikasikan melalui media berupa koran, sekarang pelaku bisnis dapat menggunakan teknologi berupa *corporate website* untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga pengguna dapat memperoleh informasi lebih cepat dan akurat.

Ketepatan waktu menjadi karakteristik yang penting dari suatu informasi akuntansi ketika tujuan tersebut untuk menyediakan informasi yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu seperti investor dalam pengambilan sebuah keputusan (Triestyandhari, 2013). Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan sangat penting karena mempunyai nilai manfaat yang lebih tinggi dalam pengambilan sebuah keputusan di masa yang akan datang dan untuk tercapainya kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak. Perusahaan yang dapat melakukan ketepatan waktu CIR harus mempunyai *corporate governance* yang bagus pula.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan besar cenderung melakukan ketepatan waktu CIR dibandingkan perusahaan kecil (Kusrinanti, 2012). Keputusan Ketua Bapepam dan Peraturan Laporan Keuangan No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 tanggal 5 juli, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Laporan Keuangan yang diumumkan kepada masyarakat paling lama 3 (tiga) bulan atau 90 hari setelah tahun buku berakhir pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Terlambatnya pelaporan keuangan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji ketepatan waktu pelaporan perusahaan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kusrinanti (2012) menguji pengaruh CG dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, dan penerbitan saham terhadap ketepatan waktu CIR. Variabel lain seperti *leverage*, likuiditas, struktur

kepemilikan dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

Penelitian terbaru dilakukan oleh Widodo (2015) meneliti peran CGPI serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada hasil survei *the Indonesian institute for corporate governance* (IICG) periode 2010-2012. Hasilnya variabel CGPI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian besar kecilnya CGPI dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan peserta CGPI. Penelitian ini mengukur pengaruh *corporate governance index* terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan peserta CGPI. Penelitian ini menggunakan sampel yang mengacu pada penelitian Widodo (2015). Perusahaan peserta CGPI berupa perusahaan yang masuk dalam *indonesia most trusted companies 2016* dan menerapkan *corporate internet reporting*. Penelitian ini menjadi penting untuk dihasilkan karena di era modern kini dengan teknologi berupa internet, sebagian besar perusahaan mulai mendapatkan keuntungan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak, khususnya pihak eksternal untuk dapat mencapai target dan mempertahankan kesuksesan usaha dan sebagai pembuatan keputusan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *corporate governance index* terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan peserta CGPI.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Corporate Governance Index* terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi resiko perusahaan dari keputusan pihak manajemen yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Ketepatan waktu merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi (Soltani, 2002). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan informasi yang akurat dan cepat agar pelaporan keuangan dapat tersedia secara tepat waktu dan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan tepat waktu, akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi di lingkungan kerja mereka (Septiana, 2010).

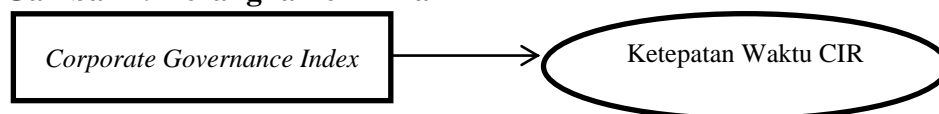
Pelaporan perusahaan melalui internet mampu untuk mendistribusikan lebih cepat dan tepat waktu serta lebih transparansi terhadap semua pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang didistribusikan melalui internet lebih cepat daripada yang biasanya dicetak melalui media.

Indeks *corporate governance* merupakan petunjuk atau istilah penting yang berupa angka dalam prosentase untuk menggambarkan informasi sebagai tolak ukur (*benchmarking*). *Corporate Governance Index* yang tinggi merupakan alat penjamin bagi investor maupun para pengguna laporan keuangan bahwa suatu informasi memiliki manfaat untuk pengambilan sebuah keputusan di masa mendatang. Investor menilai perusahaan dengan *Corporate Governance Index* tinggi mampu menjamin ketepatan waktu pelaporan perusahaan yang cepat dan akurat. Sedangkan perusahaan dengan nilai *corporate governance index* yang rendah akan sulit untuk melakukan ketepatan waktu pelaporan perusahaan sehingga menyebabkan terlambatnya informasi yang dibutuhkan dan tidak akan bermanfaat untuk pengambilan sebuah keputusan di masa mendatang.

Berdasar argumen di atas, maka rumusan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Corporate Governance Index* berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE

Berdasarkan jenisnya penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian asosiatif dan dengan penelitian kuantitatif. Variabel-variabel yang diteliti adalah ketepatan waktu CIR sebagai variabel dependennya. Variabel independennya adalah *corporate governance index*.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI tahun 2015 serta terdaftar di BEI. Pemilihan tahun 2015 didasarkan pada tahun terbaru dalam riset CGPI.

Tabel 1. Distribusi Penyampaian Pelaporan Keuangan Perusahaan Pada Periode Penelitian

Kategori Perusahaan	Jumlah	Persentase
Perusahaan Tepat Waktu	12	40%
Perusahaan Tidak Tepat Waktu	18	60%

Tabel 1, diatas menunjukka bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan perusahaan melalui internet pada tahun 2015 tergolong tidak tepat waktu. Jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2015 adalah

sebanyak 30 perusahaan. Hanya 12 perusahaan yang melaporkan kondisi perusahaannya secara tepat waktu melalui internet.

Ketepatan waktu *corporate internet reporting* disini diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet ≤ 90 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet > 90 hari diberi kode 0. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs www.idx.co.id atau melalui *website* perusahaan.

Variabel ini diukur dengan skor GCG, yakni berupa CGPI yang dikeluarkan oleh lembaga resmi di Indonesia, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Penilaian CGPI 2015 mencakup 13 aspek penerapan GCG dalam perspektif keberlanjutan di perusahaan. Aspek-aspek tersebut merupakan hasil pengembangan dari CGPI sebelumnya dan dimutakhirkan sesuai dengan relevansi tema CGPI 2015. Keterlibatan organ perusahaan (Dewan Komisaris dan Direksi) memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek yang dikembangkan. Bagi peserta yang berasal dari lembaga keuangan syariah, keterlibatan organ perusahaan juga mencakup peran dari Dewan Pengawas Syariah. 13 aspek tersebut meliputi: Komitmen, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan, Kepemimpinan, Kapabilitas, Strategi, Risiko, Etika, Budaya, dan Keberlanjutan.

Variabel independen dalam penelitian ini berupa skor *Good Corporate Governance* (GCG) atau *Corporate Governance Index* yang diperoleh dari IICG. Skor GCG dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan peserta CGPI tahun 2015 yang diterbitkan oleh majalah SWA edisi 27/Desember/2016 dalam *Indonesian Most Trusted Companies 2016* yang didasarkan pada nilai *Corporate Governance Index* pada tahun sebelumnya dan pada laporan perusahaan yang menampilkan skor *Corporate Governance Index*. Skor penilaian meliputi 4 sebaran bobot yakni: *self-assessment* sebesar (30%), kelengkapan dokumen sebesar (26%), penyusunan makalah sebesar (15%), dan observasi sebesar (29%). Total skor tersebut yang akan menjadi penilaian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar sebagai Peserta CGPI tahun 2015. Laporan keuangan ini diperoleh dari *website* IICG (www.iicg.org) dan *website* perusahaan. Sedangkan untuk skor *Corporate Governance Index* diperoleh melalui *website* IICG (www.iicg.org), Majalah *Digital SWA* (www.swa.co.id), dan beberapa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menampilkan *Corporate Governance Index*. Sedangkan sumber data dari data Eksternal yang bersifat Kuantitatif dan Kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi *website* perusahaan dan Laporan GCG berupa skor CGI dari dokumen yang diperoleh dari majalah SWA edisi 27 tahun 2016.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan SPSS 21. Sebelumnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif. Yakni Kualitatif dalam bentuk uraian, dan Kuantitatif dalam bentuk perhitungan. Dalam Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik dipilih dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel dummy. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) adalah (5%) lima persen. Model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\text{LnCIRT1-CIRT} = \alpha + \beta \text{ CGI} + e$$

Keterangan :

LnCIRT1-CIR : Dummy variabel, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α : Konstanta

CGI : *Corporate Governance Index*

e : Kesalahan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI tahun 2015 serta terdaftar di BEI. Terdapat sebanyak 30 perusahaan dalam peserta CGPI pada tahun 2015.

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis statistik deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CGPI	30	21.37	71.93	93.30	82.2357	5.98021	35.763
Valid N (listwise)	30						

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30. Dari 30 data tersebut dapat diketahui nilai minimum dari ukuran perusahaan dilihat dari CGPI adalah 71,93 yang dimiliki oleh PT. Mandiri Manajemen Investasi, sedangkan nilai maksimum didapat 93,30 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Rata-rata perusahaan yang dilihat dengan CGPI ini sudah baik karena memiliki nilai 82,2357. Berdasarkan data di atas semua variabel memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan secara garis besar data memiliki variance yang relatif kecil sehingga sebaran data relatif sama/stabil.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada

akhir (Block Number = 1). Statistik -2LL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2006). Nilai -2LL awal adalah sebesar 20,338. Setelah dimasukkan kedelapan variabel independen, maka nilai -2LL akhir menjadi 0,000.

Tabel 3. Iteration History pada Block 1

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}		
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant CGPI	
1	20.338	-21.299	.254
2	12.772	-41.693	.495
3	7.029	-75.386	.892
4	3.546	-122.719	1.450
5	1.653	-184.418	2.177
6	.693	-261.404	3.085
7	.271	-348.441	4.112
8	.103	-440.272	5.195
9	.039	-534.727	6.309
10	.015	-631.034	7.446
11	.005	-728.818	8.600
12	.002	-827.817	9.768
13	.001	-927.813	10.948
14	.000	-1028.608	12.138
15	.000	-1130.033	13.335
16	.000	-1231.944	14.538
17	.000	-1334.225	15.745
18	.000	-1436.782	16.955
19	.000	-1539.545	18.168
20	.000	-1642.459	19.383

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 40.381

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 4. Omnibus

	Chi-square	df	Sig.
Step	40.381	1	.000
Step 1 Block	40.381	1	.000
Model	40.381	1	.000

H1 = minimal ada satu variabel yang signifikan mempengaruhi variabel y nya.

Tabel 5. Ringkasan Model

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.740	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cox dan Snell R Square sebesar 0,740 dan Nagelkerke R Square bernilai 1,000. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 1,000 atau 100%.

Tabel 6. Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	7	1.000

Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test > 0,05 (Ghozali, 2006). Dari hasilnya, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilainya karena model dikatakan FIT atau berpengaruh.

Tabel 7. Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Ketepatan Waktu tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 1	Ketepatan	tidak tepat waktu	18	0	100.0
	Waktu	tepat waktu	0	12	100.0
	Overall Percentage				100.0

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel yang tidak tepat waktu 18 perusahaan. Jumlah sampel yang tepat waktu 12 perusahaan. Dalam interpretasi regresi logistik dengan SPSS memberikan nilai overall percentage sebesar $(18+12)/30=100\%$.

Tabel 8. Persamaan Variabel

		B	S.E.	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
						Lower	Upper
Step 1 ^a	CGPI	19.383	2038.113	.992	261754290.899	.000	.
	Constant	-1642.459	172674.751	.992	.000		

Tabel diatas merupakan persamaan variabel dengan nilai sig. 0,992 yang artinya menerima H₀ karena > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa CGPI TIDAK memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Ketepatan Waktu CIR dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 19,383.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai $\text{Exp}(B)$. Variabel independen (kode 1) bernilai positif dengan nilai $\log 19,383$, maka CGPI mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu CIR. Sehingga CGPI berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

Pembahasan

Hasil pengujian regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan variabel *Corporate Governance Index* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR dengan nilai signifikansi $<$ dari 0,05 pada tabel omnibus dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 pada tabel hosmer dan lemeshow. Maka hasil ini menerima logika yang menyatakan bahwa *Corporate Governance Index* mempengaruhi ketepatan waktu CIR.

Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya total skor CGI mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Semakin besar nilai skornya maka perusahaan tersebut cenderung semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Dan sebaliknya jika nilai skornya rendah maka perusahaan tersebut cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusrinanti (2012) dan Widodo (2015) yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR dan besar kecilnya total skor CGI mempengaruhi variabel-variabel lain didalamnya.

Hubungan *Corporate Governance Index* berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR adalah adanya upaya untuk mendorong dan menuntut perusahaan agar melakukan ketepatan waktu karena tekanan dari berbagai pihak misalnya investor, yakni untuk mengungkapkan pelaporan perusahaannya secara tepat waktu agar digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan dimasa yang akan datang.

Dengan adanya transparansi dan responsibilitas perusahaan dalam *Corporate Governance Index* yang menunjukkan tanggungjawab perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan akurat. Serta merupakan strategi dalam menerapkan CIR untuk berkompetisi dengan perusahaan pesaing dalam era modern ini.

Perusahaan dengan GCG yang baik akan cenderung melakukan ketepatan waktu CIR sehingga perusahaan tersebut dapat mengurangi resiko perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para investor. *Corporate governance Index* yang tinggi dengan menerapkan ketepatan waktu memiliki manfaat untuk pengambilan sebuah keputusan di masa mendatang. Berdasarkan teori agensi, manajer (agen) bekerja secara efisien dan efektif sehingga laporan keuangan perusahaan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan mampu meminimalkan risiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *corporate governance index* terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan peserta CGPI tahun 2015. Data sampel sebanyak 30 perusahaan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS ver 21.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Corporate Governance Index* (CGI) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Governance Index* (CGI) berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR terbukti (H1 diterima). Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Corporate Governance Index* (CGI) dapat mempengaruhi ketepatan waktu CIR.

SARAN

Saran yang didasarkan pada penelitian ini dengan terbatasnya alat untuk mengukur nilai penerapan CG di Indonesia, selain menggunakan *corporate governance perception index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*) terdapat satu alat ukur yang dikeluarkan oleh IICD (*The Indonesian Institute of Corporate Directorship*). Peneliti selanjutnya bisa menggunakan alat ukur tersebut untuk mengukur dan menilai efektivitas penerapan CG.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, Omneya H, dan Donna L. Street. 2007. Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16 (2007) 111-130.
- Corporate Governance Perception Index*. 2015. www.iicg.org.
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 Peraturan No. X.K.2.
- Kusrinanti, Maria Aditya dan M. Syafruddin. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Laporan Keuangan. BEI. www.idx.co.id.
- Majalah Digital SWA. 2016. www.swa.co.id.

- Septriana, Ira. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, hal. 97-117.
- Soltani, B. 2002. *Timeliness of Corporate and Audit Reports: Some Empirical Evidence in the French Context*. *The International Journal of Accounting*, 37 (2): 215-26.
- Triestyandhari, Dhita dan Devi. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu corporate internet reporting*. Tidak dipublikasikan.
- Widodo, F.A. 2015. Peran Corporate Governance Perception Index serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hasil Survei The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.